

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan desa. Administrasi desa kini memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola keuangan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan tuntutan dan kondisi wilayah masing-masing berkat berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintahan desa seharusnya menerapkan konsep akuntabilitas, transparansi, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan anggaran yang efektif dan efisien dalam praktik pengelolaannya untuk memaksimalkan tujuan pembangunan. Pemerintah juga mengalokasikan Dana Desa untuk mendorong pembangunan dan meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, pengelolaan Dana Desa masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk di Kecamatan Pante Bidari. Salah satu permasalahan yang masih ditemukan berkaitan dengan proses perencanaan anggaran yang belum sepenuhnya disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa juga masih belum berjalan secara optimal. Selain itu, pelaksanaan program cenderung lebih berfokus pada pembangunan fisik dibandingkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan anggaran masih perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan pengelolaan Dana Desa yang lebih efektif dan efisien.

Permasalahan juga terlihat pada tahap realisasi anggaran. Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi hambatan berupa keterlambatan pencairan dana serta keterlambatan pelaksanaan program. Di samping itu, realisasi kegiatan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keadaan tersebut menyebabkan target kegiatan belum tercapai secara optimal dan menunjukkan bahwa tingkat penyerapan anggaran belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan desa.

Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap tingkat efisiensi penggunaan Dana Desa. Efisiensi penggunaan anggaran tidak hanya diukur berdasarkan besarnya dana yang berhasil direalisasikan, tetapi juga dilihat dari kemampuan penggunaan anggaran dalam menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Apabila penggunaan anggaran belum mampu menghasilkan output yang sebanding dengan sumber daya yang digunakan, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan Dana Desa masih perlu ditingkatkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa realisasi anggaran yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan dana. Penelitian Ali (Khadlirin et al., 2021) menemukan bahwa tingkat efisiensi sebesar 96% masih tergolong tidak efisien di Kabupaten Sumenep. Penelitian tersebut menunjukkan adanya masalah seperti keterlambatan pencairan dana, ketidaksesuaian program, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa tahapan perencanaan dan realisasi anggaran belum berjalan optimal sehingga berdampak pada tingkat efisiensi. Hal

ini juga didukung oleh temuan di Desa Tegalarum, Kabupaten Demak, yang menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 95,57% namun masih belum memenuhi standar ideal. Faktor-faktor seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, ketidaktepatan sasaran program, dan prioritas yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat turut menjadi penghambat.

(Hesti Yulia Sabono & Sahusilawane, 2024) menunjukkan bahwa realisasi anggaran telah mencapai target tetapi belum memenuhi prinsip efisiensi. Pemerintah desa menggunakan anggaran melebihi batas efisiensi yang seharusnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana belum optimal dalam mendukung efisiensi. Selain itu, kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pengendalian dalam penggunaan anggaran serta kemungkinan adanya ketidaktepatan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini mengakibatkan penggunaan dana belum optimal sesuai prinsip efisiensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya realisasi anggaran belum menjamin tercapainya efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Pante Bidari menunjukkan permasalahan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengelolaan anggaran. Pemerintah desa belum mengoptimalkan perencanaan anggaran dalam menentukan prioritas dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa belum melaksanakan realisasi anggaran secara tepat waktu dan sesuai rencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya efisiensi dipengaruhi oleh perencanaan dan realisasi anggaran.

Tabel 1. 1 Realisasi Anggaran Dana Desa Kecamatan Pante Bidari

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase Realisasi
1	2021	1.200.000.000	1.050.000.000	87,50%
2	2022	1.000.000.000	900.955.000	90,09%
3	2023	900.000.000	850.000.000	94,44%
4	2024	1.300.000.000	1.180.000.000	91,03%
5	2025	1.750.000.000	1.680.000.000	96,00%

Sumber Data: (Kantor Camat Pante Bidari)

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh perencanaan anggaran dan realisasi anggaran terhadap efisiensi penggunaan Dana Desa di Kecamatan Pante Bidari. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang terukur dan objektif melalui analisis hubungan antarvariabel. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan anggaran dan realisasi anggaran berkontribusi terhadap tingkat efisiensi penggunaan Dana Desa.

Kecamatan Pante Bidari dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pengelolaan Dana Desa yang beragam. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh perencanaan dan realisasi anggaran terhadap efisiensi penggunaan Dana Desa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa secara efisien, transparan, dan akuntabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah perencanaan anggaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan Dana Desa di Kecamatan Pante Bidari?
2. Apakah realisasi anggaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan Dana Desa di Kecamatan Pante Bidari?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap efisiensi penggunaan Dana Desa di Kecamatan Pante Bidari.
2. Untuk mengetahui pengaruh realisasi anggaran terhadap efisiensi penggunaan Dana Desa di Kecamatan Pante Bidari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah kajian ilmiah dalam bidang akuntansi sektor publik, khususnya yang berhubungan dengan tata kelola keuangan desa. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai perencanaan anggaran, realisasi anggaran, serta tingkat efisiensi penggunaan Dana Desa. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris yang membahas pengelolaan keuangan pada tingkat desa maupun kecamatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perangkat Desa: Memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan dan realisasi anggaran yang baik dalam meningkatkan efisiensi penggunaan Dana Desa.
- b. Bagi Pemerintah Daerah: Memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan.
- c. Bagi Masyarakat: Mendorong transparansi dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan anggaran desa agar Dana Desa digunakan secara lebih efisien dan tepat sasaran.